

SEMINAR NASIONAL IPA XIV

"Transformasi Pendidikan IPA Masa Depan melalui Pembentukan Guru Profesional yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Pencapaian SDGs"

KEARIFAN LOKAL DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN DI DESA GENITO, KABUPATEN MAGELANG

Riris Faiqatul Hima*, Evi Juliani Ayu Pratiwi, Ade Anggun Wana Putri, Caesario Kaka Abu Bakar, Anisa Nur Faizah Ardeny, Andhina Putri Heriyanti, Trida Ridho Fariz

Ilmu Lingkungan, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

*Email korespondensi: ririshima2004@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Indonesia memiliki beragam suku, ras, dan budaya yang memiliki keunikan sendiri pada kearifan lokal-nya. Salah satu kearifan lokal pada Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang yaitu Merti Dusun dengan fungsi utama melestarikan sumber mata air yang dapat dijadikan sebagai mitigasi bencana pada wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan kearifan lokal yang ada pada wilayah tersebut sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam yang ada. Metode kajian ini menggunakan metode studi literatur, data primer hasil wawancara dan observasi serta menganalisisnya untuk mendapatkan strategi pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal. Hasil yang didapatkan dalam penelitian adalah mendeskripsikan pengelolaan sumber daya alam di Kecamatan Windusari menggunakan kearifan lokal Merti Dusun dengan beberapa susunan seperti membersihkan sendang, slametan, pertunjukan kesenian, dan yang menjadikan ciri khas adalah adanya pernikahan tembakau sebagai bentuk rasa syukur hasil pertanian yang melimpah meskipun di bulan kemarau. Dengan mengembangkan acara Merti Dusun diharapkan menjadi salah satu wisata karena keberagaman budayanya dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal; Pernikahan Tembakau; Sumber Mata Air*

SEMINAR NASIONAL IPA XIV

"Transformasi Pendidikan IPA Masa Depan melalui Pembentukan Guru Profesional yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Pencapaian SDGs"

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku, ras, bahasa, dan budaya (Fajarini, 2014). Bukti kekayaan di Indonesia adalah dengan adanya berbagai macam budaya yang terus dijaga dan dilestarikan hingga sekarang. Kebudayaan merupakan salah satu cara untuk keberlangsungan hidup yang semakin berkembang dan akan diwariskan ke generasi berikutnya. Kebudayaan biasanya mencakup tentang adanya kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat, pengetahuan, serta kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu desa tersebut. Kebudayaan di Indonesia sendiri memiliki banyak jenis, seperti pakaian adat, alat music, rumah adat, tarian adat, lagu daerah, upacara adat, dan lain sebagainya. Salah satu kebudayaan yang ada merupakan kearifan lokal yang ada pada Desa Genito Kecamatan Windusari, dimana terdapat kearifan lokal berupa Merti Dusun sebagai acara selamatan dan syukuran hasil pertanian. Salah satu susunan acara Merti Dusun yang menjadi unggulan merupakan adanya Pernikahan Tembakau.

Kecamatan Windusari yang terletak di Kabupaten Magelang adalah salah satu area yang memiliki dampak lingkungan yaitu bencana tanah longsor, kekeringan, dan angin kencang. Berdasarkan Peta Ancaman Bencana Tanah Longsor Kabupaten Magelang Tahun 2014 menunjukkan bahwa Kecamatan Windusari merupakan wilayah yang mudah mengalami bencana tanah longsor karena terletak di kaki Gunung Sumbing bagian tenggara (Syarafina & Sumunar, 2017). Selain letaknya yang berada di kaki gunung, tanah longsor juga dapat terjadi karena guyuran hujan. Terjadinya bencana tanah longsor di Kecamatan Windusari ini menyebabkan menutupnya sumber air bersih pada mata air. Hal ini berpengaruh pada ketersediaan air bersih di kecamatan tersebut (Hidayat, 2024). Berdasarkan Roychani (2022) angin kencang yang datang bersamaan dengan turunnya hujan lebat melanda Kecamatan Windusari yang menyebabkan sedikitnya 19 rumah rusak. Tidak hanya bencana tanah longsor dan angin kencang, Kecamatan Windusari juga mengalami bencana kekeringan. Mitigasi kekeringan dapat dilakukan dengan konservasi sumber daya air yaitu dengan kearifan lokal.

Desa Genito adalah salah satu wilayah di Kecamatan Windusari yang memiliki beberapa kearifan lokal seperti Merti Dusun, Pernikahan Tembakau dan sendang. Maka dari itu dalam studi ini akan membahas bentuk kearifan lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan yang ada di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Merti Dusun merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan masyarakat sebagai bentuk mengekspresikan rasa syukur atas melimpahnya hasil bumi dari pertanian. Upacara yang dilakukan dalam Merti Dusun ini sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat dan peninggalan nenek moyang (Setyawati, 2016). Acara ini dilakukan di sendang, sendang merupakan kolam yang terbentuk secara alami karena terdapat aliran air dari sumber mata air yang berada di dalamnya, selain bersifat magis sendang juga digunakan untuk acara khusus oleh warga setempat. Kondisi air pada sendang selalu jernih karena banyaknya vegetasi pada sekitar sendang serta mata airnya selalu mengalir. Keberadaan sendang yang bersifat magis sering disangkuppautkan dengan mitos yang ada pada wilayahnya, karena mitos menceritakan kehidupan yang ada berdasarkan kejadian masa lampau (Inah, 2015).

METODE

Penelitian dilakukan di Dusun Gopaan, Desa Genito, Kabupaten Magelang (Gambar 1). Penelitian ini menggunakan beberapa metode seperti studi literatur, observasi, serta wawancara mendalam. Tujuan dilakukannya studi literatur adalah untuk menilai temuan dan langkah yang telah dilakukan selama proses penelitian (Maarif, 2011). Beberapa penelitian digunakan untuk mengkaji berbagai metode atau pengalaman di wilayah tertentu yang

SEMINAR NASIONAL IPA XIV

"Transformasi Pendidikan IPA Masa Depan melalui Pembentukan Guru Profesional yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Pencapaian SDGs"

berhasil mengatasi permasalahan kekeringan. Wawancara mendalam dilakukan dengan mewawancarai pengurus dari pengelolaan kearifan lokal di Desa Genito yaitu Bapak Amin dan observasi dilakukan pada 22 Maret 2024.



■ = Kabupaten Magelang dan Dusun Gopaan

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
(Sumber : Google Earth)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Genito merupakan desa di Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia dengan luas wilayah 423,077 hektar dan jumlah penduduk sekitar 3.697 jiwa (data 2022). Nama "Genito" berasal dari bahasa Jawa Kuno "Geni" yang berarti "api" dan "Towo" yang berarti "tinggi". Konon, desa ini dahulu merupakan tempat tinggal para pandai besi yang membuat senjata dan alat-alat pertanian. Secara geografis, Desa Genito berada di kaki Gunung Sumbing, dengan ketinggian rata-rata 500-700 meter di atas permukaan laut. Kondisi topografinya didominasi oleh perbukitan dan dataran rendah. Kondisi geografis Desa Genito yang berada di kaki Gunung Sumbing menyebabkan permasalahan lingkungan yaitu rawan terjadinya angin kencang dan kekeringan.

Desa Genito memiliki Sendang yang dinamakan Sendang Piwakan. Sendang Piwakan di Desa Genito merupakan sebuah sumber mata air yang sangat berharga bagi masyarakat di Kecamatan Windusari, terutama saat musim kemarau ketika pasokan air berkurang. Di sekitar sendang ini, dibangun pesanggrahan yang memiliki nilai sakral dan hanya boleh dilewati oleh orang terpilih seperti sesepuh adat untuk berdoa dan meletakkan sesajen. Selain itu, terdapat juga kolam ikan yang diisi dengan populasi ikan mujair dan mas. Ada suatu keunikan pada kolam ikan tersebut, dimana terdapat tiga ekor ikan yang dikenal dengan Ulam Tombro (Indonesia : Ikan Tombro). Ikan ini memiliki sifat unik, dimana ketika kolam dikeringkan, keberadaannya tidak terlihat atau hilang dari sendang. Namun, ketika kolam terisi, kembali dengan air, maka Ulam Tombro akan muncul kembali ke permukaan air

SEMINAR NASIONAL IPA XIV

"Transformasi Pendidikan IPA Masa Depan melalui Pembentukan Guru Profesional yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Pencapaian SDGs"



Gambar 2. Lokasi Sekitar Sendang
(Sumber : dok. Pribadi)

Berdasarkan hasil studi Wijana (2014) keanekaragaman vegetasi lingkungan berupa banyaknya jumlah spesies dan variasinya di dalam sebuah komunitas, dengan menggunakan indikator yang khusus dalam setiap komponen. Apabila hasil dari kedua komponen memiliki indikator yang sama, maka jumlah spesies yang ada dan keanekaragamannya sebanding. Vegetasi ekosistem memainkan peran penting dalam mengatur iklim mikro di suatu ekosistem, seperti yang ditemukan Hilman dkk.(2013). Di Sekitar sendang piwakan terdapat jenis vegetasi, termasuk pohon besar seperti beringin dan bambu yang rindang, menciptakan suasana yang teduh. Sendang tersebut memiliki dua sumber mata air yang menjadi sumber pengairan, yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari.



Gambar 3. Struktur Vegetasi di Sendang Piwakan
(Sumber : dok. Pribadi)

Pohon beringin dipercaya memiliki efek signifikan, menjaga kualitas udara dan mengatur stabilitas ekosistem di sekitar mata air. Pohon ini juga memiliki manfaat dalam menjaga sendang, yaitu berperan penting pada pelestarian udara dan kesuburan tanah di sekitar sumber air karena mempunyai akar gantung yang panjang dan dalam serta kanopi dedaunan yang rapat. Akar pohon ini dapat menyerap kelebihan udara dan mengurangi bencana longsor di sekitar mata air. Dengan demikian, pohon beringin membantu menjaga

SEMINAR NASIONAL IPA XIV

"Transformasi Pendidikan IPA Masa Depan melalui Pembentukan Guru Profesional yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Pencapaian SDGs"

stabilitas tanah dan aliran arus pada sumber mata air, sehingga mengurangi risiko perubahan aliran arus tersebut.

Keberadaan beringin di sendang piwakan tepat berada di atas sumber mata air utama, namun pada saat melakukan observasi pohon beringin ini tumbang sehingga menyebabkan sumber perairan sedikit terganggu. Tumbangnya pohon beringin ini berkaitan dengan bencana alam yang terjadi pada Kecamatan Windusari. Berdasarkan data BPBD Kabupaten Magelang terjadi sebanyak 226 kejadian angin kencang, salah satunya terjadi angin kencang di Desa Genito yaitu pada 1 Oktober 2022, hal inilah yang menyebabkan beberapa rumah mengalami kerusakan serta tumbangnya pohon beringin yang terdapat di dalam sendang.



Gambar 4. Tempat Pelaksanaan Tradisi
(Sumber : dok. Pribadi)

Masyarakat sekitar merawat sendang karena sendang piwakan ini biasanya digunakan masyarakat untuk melaksanakan upacara adat berupa Merti Dusun. Pada sendang tersebut dijadikan tempat dilaksanakannya tradisi pernikahan tembakau, yaitu dengan menutup sebagian sendang di bagian kanan pasanggrahan dengan bambu. Sendang piwakan juga terdapat dua semacam petilasan yang digunakan sebagai tempat terjadinya acara mitoni ibu hamil yaitu untuk mandi, Proses pemandian dilakukan pada malam hari karena bertujuan untuk menghindari pandangan dari orang-orang yang melewati sekitar sendang. Tradisinya suami dari ibu hamil membawa cangkul dan ibu hamil tersebut membawa sapu lidi.

Kearifan lokal yang disebutkan dapat dijadikan solusi untuk menjaga kelestarian sumber daya air sehingga mengatasi permasalahan yang ada pada Kecamatan Windusari seperti kekeringan. Kearifan lokal yang hingga saat ini masih tetap dilestarikan di Desa Genito adalah Merti Dusun. Merti Dusun di Desa Genito dilaksanakan dua kali di dalam satu tahun yaitu pada bulan Sapar dan Rajab. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kegiatan ini dilakukan sebagai rasa bersyukur masyarakat kepada Tuhan YME atas melimpahnya hasil bumi pada tahun tersebut dan berharap tahun berikutnya hasil panen lebih melimpah ruah. Acara ini diawali dengan bebersih Sendang sebagai tempat dilaksanakannya upacara Merti Dusun serta sebagai upaya konservasi. Kegiatan selanjutnya yaitu selamatan dengan tumpeng dan berkat yang menjadi simbol keberkahan, kesuburan dan keharmonisan. Tumpeng dan berkat dibawa oleh warga lalu didoakan oleh sesepuh adat, kemudian tumpeng disisihkan untuk sesajen sebagai tanda hormat kepada leluhur yang ada di alam lain dan ditempatkan pada pendopo sendang. Sisa dari tumpeng sesajen dimakan bersama oleh warga di Sendang Piwakan.

SEMINAR NASIONAL IPA XIV

"Transformasi Pendidikan IPA Masa Depan melalui Pembentukan Guru Profesional yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Pencapaian SDGs"



Gambar 5. Prosesi Tradisi Pernikahan Tembakau
(Sumber : dok. Pemkab Magelang)

Dalam kegiatan Merti Dusun ini juga memiliki serangkaian acara yang membedakan dengan dusun lainnya yaitu adanya Tradisi Pernikahan Tembakau. Tahun 2002 merupakan tahun pertama tradisi ini. Tradisi pernikahan tembakau ini berbeda dengan pernikahan lainnya, pada pernikahan ini yang dinikahkan adalah antar tanaman tembakau bukan antar manusia. Tradisi ini sudah menjadi musim yang paling ditunggu oleh masyarakat Dusun Gopaan per tahunnya di Bulan Sapar (Bulan Islam). Acara Pernikahan Tembakau dimeriahkan masyarakat desa dengan membuat pesta seperti pernikahan manusia, namun dalam hal ini biasanya lebih meriah karena terdapat kesenian khas daerah yang ditampilkan dan ditonton bersamaan. Tradisi Pernikahan Tembakau muncul karena masyarakat Dusun Gopaan yang sehari harinya berprofesi sebagai petani mengalami penurunan ekonomi yang sangat signifikan, yang disebabkan karena gagal panen. Di kala itu terjadi kekeringan panjang sehingga mengakibatkan tanaman palawija yang biasanya dapat tumbuh dengan subur, tidak dapat bertahan hidup di sawah sehingga masyarakat menanam tembakau karena hanya tembakau lah yang dapat tumbuh subur. Namun kualitas tembakau yang ditanam masyarakat kian hari kualitasnya semakin menurun karena terkena dampak cuaca yang buruk, sehingga tanaman tembakau juga menjadikan krisis ekonomi pada masyarakat setempat.

Seorang sesepuh desa yang saat itu menjabat sebagai Bapak Kepala Desa yaitu bapak Riyoto menyarankan untuk mengadakan suatu tradisi rasa bersyukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar lahan pertanian dapat menghasilkan tanaman tembakau yang lebih berkualitas dan mengembalikan perekonomian masyarakat. Salah satu warga di dusun tersebut yang juga sebagai pemangku adat desa yaitu Bapak Agus memberikan gagasan untuk mengadakan Pernikahan Tembakau dengan menggunakan tembakau varietas Srintil dan varietas Pulung Seto yang merupakan bibit dari Kabupaten Temanggung. Digantilah varietas Srintil dan Pulung seto ini tadi menggunakan varietas Gombel Kenongo yang diambil dari Pakis, Kabupaten Magelang. Tradisi ini dilaksanakan sebagai simbol agar tembakau varietas baru dapat tumbuh subur dan bertahan hidup berdampingan dengan masyarakat dan terus berkembang dengan kualitas yang semakin baik. Sejak dilaksanakan upacara tradisi ini masyarakat Dusun Gopaan mulai melaksanakan tradisi Pernikahan Tembakau sebagai wujud ucapan syukur atas anugerah kesuburan tembakau yang dapat tumbuh subur. Sehingga sampai saat ini Tradisi Pernikahan Tembakau masih tetap dilestarikan sesuai adat yang ada. Studi yang telah dilakukan oleh Sahati (2018) masih banyak limitasi seperti tidak membahas tentang kearifan lokal yang bisa menjadi salah satu mitigasi bencana alam. Hal ini menjadikan perlu dilakukan studi pengembangan seperti menggunakan observasi partisipatif dalam pengumpulan data, supaya menambah khasanah terkait kearifan lokal dalam menjaga

SEMINAR NASIONAL IPA XIV

"Transformasi Pendidikan IPA Masa Depan melalui Pembentukan Guru Profesional yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Pencapaian SDGs"

sumber daya air khususnya di Kabupaten Magelang sehingga pada studi ini menggunakan observasi partisipatif untuk mendapatkan data mitigasi bencana alam.

KESIMPULAN

Desa Genito merupakan desa di Kecamatan Windusari dan termasuk wilayah rawan bencana di Kabupaten Magelang. Bencana yang terjadi di Desa Genito di antaranya yaitu tanah longsor, angin, dan kekeringan. Mitigasi yang dapat dilakukan untuk mengelola Sumber Daya Alam serta permasalahan lingkungan yang ada dengan melestarikan kearifan lokal, yaitu Merti Dusun yang dilakukan di Sendang Piwakan. Susunan acara Merti Dusun ini diawali dengan bebersih sendang oleh masyarakat setempat sebagai upaya konservasi, adanya acara selamatan, pertunjukan kesenian, dan Tradisi Pernikahan Tembakau. Dengan adanya tradisi Merti Dusun ini diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu tempat wisata di Desa Genito dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *SOSIODIDAKTIKA: Social Science Education Journal*. 1. (2). 12
- Hidayat, W. (2018, November 13). Harmoni Tradisi 'Nikah Tembakau' Warga Genito Lereng Sumbing. Diakses dari <https://www.beritamagelang.id/harmoni-tradisi-nikah-tembakau-warga-genito-lereng-sumbing> pada 5 Mei 2024 pukul 21.28 WIB.
- Hidayat, W. (2024, Februari 20). Hujan Deras Memicu Banjir dan Tanah Longsor di Windusari. Diakses dari <https://www.beritamagelang.id/hujan-deras-memicu-banjir-dan-tanah-longsor-di-windusari> pada 18 April 2024 pukul 11. 45 WIB.
- Hilwan, I., Mulyana, D., & Pananjung, W. G. (2013). Keanekaragaman jenis tumbuhan bawah pada tegakan sengon buto (*Enterolobium cyclocarpum* Griseb.) dan trembesi (*Samanea saman* Merr.) di lahan pasca tambang batubara PT Kitadin, Embalut, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 4(1), 6-10.
- Inah, A. F. M. (2015). Keberadaan Sumber Mata Air Sendang Pengasih Dusun Kasihan. (Tinjauan tentang Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tamantirto tentang Sumber Air). *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Roychani, M. (2022, Oktober 02). Angin Kencang Amuk Genito Windusari. Diakses dari <https://bpbk.magelangkab.go.id/home/detail/angin-kencang-amuk-genito-windusari/19> pada 18 April 2024 pukul 11.30 WIB.
- Sahati, N. H. (2018). Tradisi Pernikahan Tembakau dan Nilai-nilai Kebudayaan Dalam Masyarakat Dusun Gopaan Desa Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang (Doctoral dissertation).
- Setyawati, A. A. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Upacara Merti Dusun (Studi Upacara Merti Dusun di Dusun Mantup, Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul). *E-Societas*, 5(5).
- Syamsul, Maarif.(2011). Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Dalam Mengatasi Risiko Bencana Kekeringan. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta Pusat.
- Syarafina, A. Z., & Sumunar, D. R. S. (2017). Tingkat dan Sebaran Risiko Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. *Geo Media: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 15(2).

SEMINAR NASIONAL IPA XIV

"Transformasi Pendidikan IPA Masa Depan melalui Pembentukan Guru Profesional yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Pencapaian SDGs"

Wijana, N. (2014). Analisis komposisi dan keanekaragaman spesies tumbuhan di hutan Desa Bali Aga Tigawasa, Buleleng–Bali. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 3(1).